

Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Anak Menurut Pendidikan Islam

Mahmuda Rasyid

Abstract

The factors that affect the emergence of children's interest in learning, there are basically three factors, namely talent, environmental influence, and individual interests. Talent is one of the factors that a child brings from birth, so talent is not something that has happened, that has been formed at the time the individual is born, but potentials only. Environment, interest in the development of a person's life, therefore the life between the environment and the family must be improved. Individual interests in this case the state of one's health greatly affect the emergence of interest, therefore the health of the body must also be maintained, both disturbances from within and from outside oneself. The purpose of learning children who are interested in the educational process is to increase the interests of children in accordance with their interests, so that they can become the successors of a quality nation and want to fill development in all fields, especially in education itself, especially Islamic religious education.

Keywords: Interest in Learning, Children, Islamic Education

PENDAHULUAN

Sudah menjadi kecenderungan setiap manusia untuk berkembang dan maju. Perkembangan dan kemajuan seseorang itu diperoleh melalui proses pendidikan, apakah pendidikan informal, formal dan non-formal. Ketiga bentuk pendidikan di atas, dapat menentukan perkembangan seseorang, baik segi moral (tingkah laku), ataupun dari spritual keagamaan. Jika kita berbicara mengenai pendidikan, maka kita akan membahas mengenai proses transportasi sosial melalui proses tranfer nilai yang dilakukan secara berencana bertahap, terpadu, bertujuan dan berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi, dengan memanfaatkan secara selektif, efektif dan efisien.

Bagi Islam, pendidikan bukan saja merupakan proses tranfer nilai dan tranformasi sosial secara Islami tetapi juga merupakan suatu amanah yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia dunia dan akhirat melalui proses pembentukan manusia muttaqin agar dapat memperoleh ridha Allah, dalam

hidupnya. Namun fungsi pendidikan di Negara kita adalah untuk mensukseskan pembangunan nasional dalam pengertian yang seluas-luasnya, karena itu pendidikan kita diarahkan kepada terciptanya manusia bermental membangun yang memiliki keterampilan, serta memiliki akhlak yang luhur dengan kepribadian yang bulat dan harmonis rohani dan jasmaniyah.

Dalam hubungan ini pendidikan agama Islam khususnya berfungsi untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah swt, dengan kata lain mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga memiliki kemampuan pengembangan diri (individualitas), bermasyarakat serta kemampuan untuk bertindak laku yang berdasarkan norma-norma susila menurut pendidikan agama Islam Masalah pendidikan adalah masalah yang mempunyai ruang lingkup atau scope yang cukup luas. Dalam pendidikan banyak segi-segi dan pihak yang turut terlibat secara langsung maupun tidak langsung.¹

Di atas disebutkan, bahwa anak didik adalah merupakan obyek pokok dari pada pendidikan, anak didik yang menjadi obyek pendidikan itu, adalah anak yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan. Di samping itu anak yang sedang tumbuh dan berkembang itu tidak hidup terpisah seorang diri. Anak hidup didalam masyarakat dan senantiasa mengadakan interaksi sosial dengan anggota masyarakat yang lainnya. Oleh karena itu, para pendidik perlu mempunyai pengetahuan tentang interaksi sosial dan pengaruh-pengaruh dalam masyarakat.²

KAJIAN TEORI

Minat

Para ahli memberikan pengertian minat tidaklah semuanya mempunyai argumen yang sama, namun mempunyai titik tolak atau pandangan yang sama. Berikut ini di kemukakan minat yang dikemukakan diantaranya sebagai berikut :

1. Witherinton memberikan pengertian "minat adalah kesediaan jiwa yang bersifat aktif untuk menerima perangsang dari luar".³

¹Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *nahwa Tarbiyat Mukminat*, (al-syirkat al-Tunisiyat li al-Tauzi', 1977) 235

²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung Al- Ma'arif, 1989), 147

³Witherinton, *Psikologi Pendidikan*, Diterjemahkan oleh Muhtar Puhari, (Jakarta : Aksara Baru, 1982), 122.

2. Tana Ranggina Sarongallo, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek sasaran, suatu hal atau suatu situasi mengandung sangkutpaut dengan dirinya.⁴

Dengan memperhatikan kedua pendapat di atas, maka dapatlah penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah keinginan yang timbul pada diri seseorang terhadap suatu obyek berdasarkan besarnya rangsangan yang ada. Dan untuk uraian yang di atas, maka penulis akan mengemukakan masalah proses terbentuknya minat, pembentukan minat itu terjadi dari adanya stimulan yang merupakan hasil dari pengamatan dan tanggapan lewat panca indera setiap orang, sebagai contoh : seorang anak dapat tertarik mendengarkan dan mengikuti pembicaraan seorang guru apabila cerita tersebut erat hubungannya dengan kepentingan pribadinya dan anak tersebut akan terpusat perhatian pada cerita tersebut, karena anak tersebut punya keluarga di Jakarta. Jadi terbentuknya minat sangat erat hubungannya dengan faktor-faktor pribadi setiap orang.

Semua anak-anak yang sehat ingatannya sesungguhnya sangat senang mendengar cerita dari guru, ayah, kakak atau siapa saja, dari sudut ini si anak sendiri dengan mendengarkan bukanlah merupakan suatu hal yang dilakukan secara pasif, sebab disini "akal pikiran" dan daya fantasi, maka terpusat pada yang diuraikan guru tersebut. Kesenangan dan kegembiraan anak mendengar cerita itu dimanfaatkan oleh guru atau orang, dalam rangka mendidik anaknya. Untuk itu sudah barang tentu setiap guru atau orang tua dituntut agar memiliki cukup banyak perbendaharaan cerita, dengan demikian akan dapat membantu merangsang dan mendorong kepesatan perkembangan jiwa anak, khususnya perkembangan berfikir.⁵

Rasa Ingin Tahu (Curiosity) sebagai Dasar Timbulnya Minat

Sebagaimana yang penulis telah uraian di atas, bahwa minat adalah suatu faktor yang penting dalam proses belajar, maka dalam hal ini penulis akan menguraikan rasa ingin tahu sebagai dasar timbulnya minat.

⁴Tata Ranggina Sangallo, *Psychologi Suatu Pengantar*, (Bandung: Inan Press, 1972), 53.

⁵Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung : Angkasa, 1991), 215.

Pada mulanya di anak mengajukan pertanyaan berdasarkan dorongan perangsang ingin meneliti, karena ingin tahu. Akan tetapi, jika ingin tahu sering ditolak, si anak tidak mengajukan pertanyaan lagi. Setiap pertanyaan merupakan saat-saat berguna, demi memusatkan perhatian anak didik untuk memahami sesuatu yang baru. Kalau kita tidak memanfaatkan kesempatan yang baik seperti ini, maka dalam kesempatan lain perhatian tersebut hanya dapat diperoleh dengan susah paya, yaitu pada saat bahan pelajaran menuntut adanya perhatian.

Perangsang anak didik untuk bertanya berarti kita terutama sekali harus siap menghadapi pertanyaan yang datang secara spontan. Anak didik bertanya kembali jika ia melihat bahwa pertanyaan yang pertama tadi mendapat jawaban. Secara langsung kita dapat pula merangsang anak didik mengajukan pertanyaan jika mereka telah menguasai suatu masalah serta telah memiliki pengetahuan dasar permasalahan.

Berdasarkan pada aspek bertanya berarti berpikir kita pun tidak menolak pertanyaan yang kita sebut bodoh itu karena kita menyadari bahwa pertanyaan seperti ini pun juga berlandaskan pikiran. Bagi sebahagian besar anak didik menganggap pelajaran itu merupakan suatu proses yang tidak menyenangkan karena mereka tidak dapat melihat apakah sesungguhnya makna belajar tersebut bagi kehidupan.

Memang tak mungkin bagi guru hanya untuk membahas bahan pelajaran yang sesuai minat anak didik. Namun ia tentunya dapat pula mengusahakan agar pelajaran itu memang menyangkut bidang-bidang tertentu yang harus dibahas sesuai dengan program pengajaran yang telah ditetapkan. Hal yang tidak dapat diremehkan bagi perkembangan minat dan perhatian adalah, apakah pada diri guru tersebut dapat terlihat adanya suatu sikap yang dimiliki daya tarik, atau anak didik menaruh perhatian yang sangat besar terhadap si pendidik. Perjumpaan antara anak didik dan bentuk-bentuk kepribadian turut menentukan timbulnya minat, yang bagaimana di kembangkan oleh anak didik untuk bidang pelajaran mana saja ia bersikap terbuka dan untuk bidang yang mana pula ia tertutup dirinya, dan ciri-ciri watak yang mana yang tumbuh dalam dirinya.

Sigmund Freud melukiskan proses ini dengan kata-kata sebagai berikut :
Aku tak tahu, apakah yang lebih menarik perhatian kita waktu itu, melibatkan diri dengan ilmu pengetahuan yang diberikan atau dengan kepribadian si guru setidak-tidaknya. Hal yang terakhir ini selalu menimbulkan suatu gerakan yang tersembunyi dalam diri kita, dan secara pribadi faktor guru berperan sebagai pintu masuk menuju ilmu pengetahuan bagi sebahagian besar dari kita.⁶

METODE PENELITIAN

Jenis metode deskriptif yang dilakukan yaitu penelitian perpustakaan. Penelitian perpustakaan merupakan kegiatan mengamati berbagai literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat baik itu berupa buku, makalah ataupun tulisan yang sifatnya membantu sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses penelitian. Menurut Kartini Kartono dalam Sari et. al, mengemukakan bahwa tujuan penelitian perpustakaan adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang ada di perpustakaan, hasilnya dijadikan fungsi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian di lapangan. Karena menggunakan penelitian perpustakaan berarti sumber data diambil dari berbagai sumber data yang relevan dengan topic yang diangkat.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Pendidikan Islam tentang Minat Belajar

Pada dasarnya hakekat pendidikan adalah usaha dan upaya manusia untuk memanusiakan dirinya dan orang lainnya. Berdasarkan pengertian di atas, maka pendidikan pada dasarnya dan kenyataan bahwa:

1. Sudah ada sejak manusia di atas bumi ini.
2. Hanya berlangsung di antara manusia.

⁶Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung : Rosdakarya, 1987), 91.

⁷Sari, Widya Andi Muhammad Rifki, dan Karmila, Mila. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masadarurat Covid19, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappe/sona/artic le/download /830/562>.

3. Upaya yang bersifat progresif, maju berkembang sesuai kebutuhan hidup manusia.
4. Merupakan hak sekaligus kewajiban manusia, tugas dan tanggung jawab manusia.
5. Usaha dan upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas, martabat dan harkat manusia (kesempurnaan dan kedewasaan).⁸

Untuk memperjelas maka penulis akan menguraikan mengenai pandangan pendidikan Islam tentang minat. Maka terlebih dahulu penulis akan mengangkat suatu dalil yang menyangkut tentang minat dalam pandangan Islam.

Firman Allah dalam surah ar-Rum ayat 30 yang berbunyi sebagai berikut :

فَطَرَتِ اللَّهُ النَّاسَ عَلَىٰ مَا لَاتَبْدِيلَ لَـلَّذِي لَخَقَّ اللَّهُ

Artinya :

(Tegakkanlah) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia berdasarkan fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah itu.⁹

Karena itu Allah telah menciptakan semua makhluknya ini berdasarkan fitrahnya. Tetapi fitrah Allah untuk manusia disini di terjemahkan dengan potensi yang dapat dididik dan mendidik, memiliki kemampuan untuk berkembang karena fitrah inilah yang dapat membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya.

Meskipun demikian, kalau potensi itu tidak dikembangkan niscaya akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan. Dengan pendidikan dan pengajaran potensi itu dapat dikembangkan oleh manusia, meskipun dilahirkan dalam keadaan suci bagaikan kertas putih, bersih belum berisi apa-apa dan ia lahir dengan pembawaan yang dapat dikembangkan sendiri,

⁸Abdurrahman, *Ilmu Pendidikan Islam Sebuah Pengantar Dengan Pendekatan Islami*, (Cet. I ; Jakarta : PT. al-Qushwa, 2008), h. 8.

⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Toha Putra, Semarang, 1987), 645.

namun perkembangan itu tidak akan maju kalau tidak melalui proses tertentu, yaitu proses pendidikan.

Karena itu para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu, tetapi maksud ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka menanamkan rasa fadhilah dan jujur. Maka tujuan pokok dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.¹⁰ Padahal masalah mendidik sebenarnya bukanlah masalah yang mudah, karena bertalian erat dengan segala segi kehidupan. Untuk mendidik paling sedikit kita pernah merenungkan tentang tujuan pendidikan, dan tujuan pendidikan berhubungan erat dengan masalah hidup.

Oleh karena masalah-masalah tentang pendidikan itu penuh tanda tanya, yang tidak mudah diganti begitu saja, kita paling sedikit harus berteori tentang masalah-masalah pokok dalam pendidikan, yaitu hakekat manusia, hakekat anak, hakekat hidup manusia serta berteori tentang proses pendidikan.

Salah satu masalah yang pokok dalam teori pendidikan, masalah tujuan pendidikan, karena hal ini memberi pengarahan kepada perbuatan pendidik.¹¹ Berbicara mengenai pendidikan, maka obyek bahasannya adalah manusia. Sebagaimana yang diungkap dalam jalur pendidikan di dalam Islam bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah swt dibekali juga dengan naluri untuk menjadi pendidik kodrati, dalam bentuk dorongan untuk melindungi, memelihara dan mendidik anak-anaknya.

¹⁰M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Cet. VII ; Jakarta, Bulan Bintang, 2014), 1.

¹¹Sikum Pribadi, *Mutiara-mutiara Pendidikan*, (Jakarta : Erlangga, 1987), 81.

Dari uraian-uraian di atas berarti secara naluri manusia memiliki rasa tanggung jawab untuk meneruskan dan memelihara serta menyelamatkan keturunan. Didalam al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.¹²

Secara umum tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia muttaqin yang secara sadar dan bertanggung jawab selalu mencari keridhaan Allah swt melalui jalur muamalah dan ubudiyah.¹³

Cara-cara Menumbuhkan Minat Belajar Menurut Pendidikan Islam.

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Dari satu segi kita melihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara Iman dan amal saleh.

Oleh karena itu pendidikan Islam adalah berisi ajaran iman dan pendidikan amal, dan karena itu ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku

¹²Departemen Agama RI, *Alqur'an*, 93.

¹³Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. (Bandung : CV. Diponegoro, 1992) 715

pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.¹⁴

Pembentukan moral yang tinggi bagi anak dan orang dewasa merupakan tujuan umum dari pendidikan Islam. Ulama dan sarjana muslim dengan sepenuh perhatiannya telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadhilah di dalam jiwa para anak didik, membiasakan mereka berpegang kepada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan insaniah serta menggunakan waktu buat belajar ilmu pendidikan untuk duniawi dan ilmu agama tanpa memandang kepada keuntungan materi.

Berbicara tentang anak didik berarti tidak lepas dari anak yang berakal, karena prinsip ini adalah salah satu prinsip terpenting dalam pendidikan Islam dan termasuk dalam pendidikan modern. Seyogyanya nasihat ini tertulis dengan tulisan cahaya neor di gerbang setiap sekolah, anak-anak jangan diomongi dengan bahasa yang tidak dimengerti, dan orang yang besar jangan pula dilawan bicara dengan bahasa anak-anak. Ini apa yang disyaratkan oleh Imam al-Gazali dengan ucapannya :

Seorang guru hendaklah membatasi dirinya dalam bicara dengan anak-anak sesuai dengan daya pengertiannya jangan diberikan kepadanya, sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh akalinya, karena akibatnya ia akan lari dari pelajaran atau akalinya memberontak terhadapnya.¹⁵

Seorang guru menyajikan kepada murid suatu hakekat bila diketahui bahwa anak didik akan sanggup memahami pengetahuan anak-anak tentang bermacam-macam pekerjaan dan pandangan mereka terhadap pekerjaan tersebut

¹⁴Muhammad Nuquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, (Terj. Haidar Bagir. Bandung : Mizan, 1994), 178

¹⁵Abdul Fatah Jalal, *Azaz-azaz Pendidikan Islam*, (Terj. Harry Noer Ali. Bandung: CV. Diponegoro, 1988), 146

berdasarkan pengetahuan mereka, yang baik maupun yang kurang baik sampai pada satu kesimpulan bahwa pandangan anak terhadap berbagai pekerjaan merupakan dasar bagi ada tidaknya minat anak terhadap pekerjaan tersebut.¹⁶

KESIMPULAN

Dalam menumbuhkan minat belajar anak sangat penting, oleh karena minat adalah suatu landasan yang paling menyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar yang ada, yakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar yang ada pada anak tersebut. Dengan demikian, maka anak tersebut dapat mengembangkan potensi minat yang ada pada dirinya, sehingga dengan sendirinya mereka belajar sendiri. Adapun tujuan belajar anak yang berminat dalam proses pendidikan yaitu untuk meningkatkan minat anak yang sesuai dengan minat yang dimilikinya, sehingga dapat menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan hendak dalam mengisi pembangunan di segala bidang, terutama dalam pendidikan itu sendiri khususnya pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Ilmu Pendidikan Islam Sebuah Pengantar Dengan Pendekatan Islami*. Cet. I ; Jakarta : PT. al-Qushwa, 2008
- Al-Attas, Muhammad Nuquib. *Konsep Pendidikan Islam*. Terj. Haidar Bagir. Bandung : Mizan, 1994
- Al-Jamaly, Muhammad Fadhil. *nahwa Tarbiyat Mukminat*. al-syirkat al-Tunisiyat li al-Tauzi', 1977
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Diponegoro, 1992
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : CV. Toha Putra, Semarang, 1987
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Cet. III ; Jakarta : Penerbit Erlangga, 1993

¹⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Cet. III ; Jakarta : Penerbit Erlangga, 1993), 166.

- Jalal, Abdul Fatah. *Azaz-azaz Pendidikan Islam*. Terj. Harry Noer Ali. Bandung: CV. Diponegoro, 1988
- M. Athiyah al-Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Cet. VII ; Jakarta, Bulan Bintang, 2014
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung Al-Ma'arif, 1989
- Sangallo, Tata Ranggina. *Psychologi Suatu Pengantar*. Bandung: Inan Press, 1972
- Sari, Widya Andi Muhammad Rifki, dan Karmila, Mila. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masadarurat Covid19, [https://jurnal.iain-bone. Ac id/in dex.p hp/mappe sona/articl e/download /830/562](https://jurnal.iain-bone.ac.id/in dex.php/mappe sona/articl e/download /830/562).
- Sikum, Pribadi. *Mutiara-mutiara Pendidikan*. Jakarta : Erlangga, 1987
- Singer, Kurt. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung : Rosdakarya, 1987
- Sobur, Alex. *Anak Masa Depan*. Bandung : Angkasa, 1991
- Witherinton. *Psikologi Pendidikan*, Diterjemahkan oleh Muhtar Puhari. Jakarta : Aksara Baru, 1982